

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DISTANCE
LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS IV MI MA'ARIF MAYAK
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh:

SITI MUTHMAINNAH

NIM: 210617044

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Muthmainnah, Siti. 2021. *Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (Belajar Jarak Jauh) terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci: *Distance Learning, Minat Belajar*

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar peserta didik adalah kesadaran belajar yang ditunjukkan peserta didik dalam aktivitas belajar atas kemauan sendiri tanpa ada yang menyuruh atau dengan sukarela sehingga peserta didik dapat melakukan usaha belajar dengan sungguh-sungguh. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jasmaniah dan psikologi. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu faktor minat dari keluarga dan sekolah. Faktor keluarga meliputi cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga dan juga keadaan ekonomi keluarga, sedangkan faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, dan sarana prasarana sekolah. Salah satu faktor yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah faktor eksternal berupa faktor dari sekolah yaitu metode mengajar. Metode mengajar yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Minat belajar siswa MI Ma'arif Mayak pada pelajaran aqidah akhlak berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kurang

terlalu baik, ditandai dengan pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu dan daftar absensi yang tidak lengkap. Dengan meneliti minat belajar akan diketahui seberapa besar antusias peserta didik mengikuti pembelajaran, dan seberapa berhasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. *Distance learning* adalah suatu metode pembelajaran yang proses pembelajarannya tidak melakukan tatap muka secara langsung antara peserta didik dengan pengajar, dan komunikasi yang dilakukan secara dua arah melalui media seperti komputer, televisi, radio, telephon, *internet*, video, dan sebagainya. Metode belajar ini dapat dilakukan di rumah dengan mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk: (1) mengetahui penggunaan metode *distance learning*; (2) mengetahui minat belajar siswa; (3) mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan metode *distance learning* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan populasi kurang dari 100 responden sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, peneliti menggunakan angket (kuesoner) dengan skala *likert* yang diberikan kepada seluruh siswa kelas IV A, B, C, dan D MI Ma'arif Mayak. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan alat bantu berupa SPSS 24.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) penggunaan metode *distance learning* di MI Ma'arif Mayak termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 68,04%. 2) Minat belajar siswa di MI Ma'arif Mayak termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar

64,80%. 3) Ada pengaruh penggunaan metode *distance learning* terhadap minat belajar aqidah akhlak dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,968 dengan garis persamaan regresi $Y = a + bx = 31,667 + 1,968x$.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Muthmainnah

NIM : 210617044

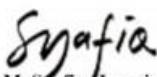
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Pengaruh Penggunaan Metode *Distance Learning* (Belajar Jarak Jauh) terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tahun Pelajaran 2020/2021**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



(Dr. M. Safia Jumaisi, M.Pd.)
NIP. 198204072009011011

Tanggal

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Siti Muthmainnah
NIM : 210617044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Distance Learning* Terhadap
Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV
MI Ma'arif Mayak Tahun Pelajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari :

Tanggal :



Ponorogo, November 2021

Menyahkan
Kepada Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Moh Muna, S.Pd, M.Pd
No. 512171997041003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

2. Penguji I : Dr. Anulna Dessy Wulansari, M.Si

3. Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaizi, M.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Siti Muthmainnah

Nim : 210617044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Distance Learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi penanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 Desember 2021

Peneliti



Siti Muthmainnah

210617044

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muthmainnah

NIM : 210617044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **“Pengaruh Penggunaan Metode *Distance Learning* (Belajar Jarak Jauh) terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Ma’arif Mayak Tahun Pelajaran 2020/2021”**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Siti Muthmainnah

210617044



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Minat dapat juga diartikan sebagai momen atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Banyak aspek yang menjadi faktor tinggi rendahnya minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: perhatian siswa, sikap, kemauan dan motivasi. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gege dan Berliner mengatakan tanpa adanya

perhatian tak mungkin terjadi belajar.¹ Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Sikap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata.² Kemauan adalah karsa yang didasari kerohanian untuk mewujudkan atau melaksanakan sesuatu. Kemauan adalah bentuk wujud terakhir dan tertinggi dari kesanggupan kita. Kemauan berasal dari dalam diri seseorang. Kemauan merupakan dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan.³ Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴

¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 42.

² Arvi Riwahyudin, "Sikap siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (Mei, 2015), 14.

³ Novita Sari, "*Hubungan antara Kemauan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan di SMK Karya Rini Yogyakarta*," (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 8.

⁴ Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (April,2011), 91.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya adalah: lingkungan dalam keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa aspek di antaranya adalah latar belakang dalam pendidikan dan ekonomi keluarga. Lingkungan sekolah dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, guru dan manajemen sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat⁵ mencakup adat istiadat, kebiasaan masyarakat, dan juga karakter dari setiap orang yang berada dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Minat belajar sangat penting untuk diteliti, sebab dengan siswa minat dalam belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar dan juga prestasi siswa. Siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan menunjukkan ketertarikannya dalam mengikuti pembelajaran, akan bersemangat dalam proses pembelajaran, dan guru akan sangat terbantu sebab dengan siswa bersemangat menandakan bahwa proses pembelajaran dan juga instrumen pembelajaran yang

⁵ Octha, "Pengaruh Pengajaran Jarak Jauh terhadap Motivasi Belajar Taruna Poltekip Tingkat III Manajemen Permasarakatan". (Jurnal Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran Politeknik Ilmu Permasarakatan, 2020).

dibuat oleh guru itu berhasil. Di antara banyaknya faktor yang mempengaruhi minat belajar, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai faktor eksternal yaitu guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus dapat menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, mengimplementasikan tugas dalam bentuk pengabdian, mendidik, mengajar dan melatih siswa.⁶ Guru memegang kunci utama dalam menunjang minat belajar peserta didik. Guru yang merencanakan proses pembelajaran akan dibuat seperti apa, guru yang dapat menggugah semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan teknik dan juga metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi

⁶ <https://man1bengkalis.sch.id/blog/446/> (diakses pada ahad, 26 September 2021 jam 15.05)

sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁷ Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang mudahpun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Sebaliknya, suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.⁸ Terdapat bermacam-macam alternatif metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan.⁹

Metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan

⁷ Muhamad affandi, et. al., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013), 14.

⁸ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan*, 1 (Nopember, 2013), 155.

⁹ Tatik Suryani dan Endang Mastuti Rahayu, *Metode Pembelajaran* (Jakarta: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII, 2018), 20.

pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Ketepatangunaan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.¹⁰

Namun di pertengahan tahun 2019 pendidikan yang terdapat di Indonesia mengalami kendala yang sebelumnya belum pernah terfikir akan melanda di Indonesia, sebab pada tahun 2019 ini Indonesia dilanda wabah pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)*.¹¹

¹⁰ Millan Rianto, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 6.

¹¹ Adityo Susilo, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, 1*, (2020), 45.

Coronavirus Disease (COVID-19) disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. *COVID-19* pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus¹² dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. *Covid-19* yang terjadi di Indonesia bahkan di dunia ini memberikan banyak dampak dalam seluruh poros kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, agama, sosial, dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Wabah ini membuat semua yang sudah terencana dan siap untuk diterapkan harus dirubah terlebih dahulu menyesuaikan dengan situasi yang saat ini terjadi.

Banyak dari seluruh lapisan masyarakat yang mengeluhkan proses pendidikan yang tidak seperti biasanya, yaitu harus terjadi dengan tanpa adanya tatap muka antara pengajar dan peserta didik. Hal ini membuat guru pandai-pandai mensiasati kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan tetap tercapai meski dengan jarak

¹² Adityo Susilo, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," 46.

yang jauh. Wabah *covid-19* juga berdampak pada proses belajar mengajar yang dilakukan antara pengajar dan peserta didik di MI Ma'arif Mayak. Peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa proses belajar belajar tidak lagi dilakukan dengan tatap muka, untuk meminimalkan penyebaran wabah *virus corona* ini. Pada awalnya sekolah diliburkan dan ditiadakan pertemuan yang dilakukan di ruang kelas. Kebijakan ini mengakibatkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan menjadi tidak tercapai, semangat belajar dari peserta didik mengalami penurunan, dan juga tidak adanya minat untuk belajar peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan itu, dari pihak madrasah mensiasati dengan beberapa cara, diantaranya dengan pemberian tugas secara berkala, pertemuan seminggu sekali untuk mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan melalui aplikasi pembelajaran, dan juga dengan menggunakan berbagai metode salah satu yang diterapkan adalah metode *distance learning* (belajar jarak jauh).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Firman Ananta Putra, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak di MI Ma'arif Mayak, menurut beliau “pembelajaran yang

terjadi di tengah wabah *covid-19* memang kurang efektif dilakukan sebab terbatasnya ruang antara peserta didik dengan pendidik. Dalam proses pembelajaran kami menggunakan sistem daring (*online*) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya”.¹³ Mengingat MI Ma’arif Mayak telah banyak mencetak generasi-generasi yang baik seharusnya semangat, kemauan dan minat belajar siswa tinggi, namun dari informasi yang peneliti dapatkan tidak sedikit anak yang yang enggan untuk belajar dan malas untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, rajin melakukan absensi akan tetapi tugas tidak lengkap, tugas lengkap namun dikumpulkan melebihi batas waktu pengumpulan.

Metode *distance learning* (belajar jarak jauh) adalah salah satu cara yang digunakan untuk tetap mencapai tujuan pendidikan. Perlu kita ketahui pula bahwa selama proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) ini banyak peserta didik yang mengalami krisis minat dalam belajar maksudnya kebanyakan dari peserta didik bahkan enggan mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan metode *distance learning* ini

¹³ wawancara dengan Bapak Firman Ananta Putra, S.Pd pada 21 Januari 2021 melalui media *whatsapp*.

diharapkan dapat mengurangi kemalasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menjadi jawaban kegundahan guru dalam melakukan pembelajaran dan mengurangi beban kedua orang tua dalam mengawasi anak-anaknya belajar. Berdasarkan hasil observasi di MI Ma'arif Mayak penggunaan metode *distance learning* ini mengalami beberapa kendala di antaranya adalah adanya beberapa wali murid siswa yang terlalu abai dengan tugas yang diberikan guru, solusi yang diberikan adalah mengingatkan berulang-ulang bahwa saat ini batas terakhir pengumpulan tugas dan diharapkan membimbing anak-anaknya untuk segera mengirim jawaban akan tugas tersebut.

Terdapat penelitian sebelumnya yang berjudul "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". Dalam penelitian itu mengaitkan peranan metode pembelajaran terhadap minat belajar dengan prestasi belajar, dengan hasil penelitian menerangkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat kompetensi pembelajaran tercapai. Adanya minat yang kuat dapat mengefektifkan pembelajaran dan menyumbangkan prestasi yang maksimal. Prestasi yang baik adalah hasil dari pembelajaran yang sukses dan salah satu faktor pendukungnya adalah penggunaan

metode pembelajaran yang tepat. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti lebih mengkhususkan dalam penggunaan metode yaitu penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar siswa, dan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Maka dengan latar belakang itulah peneliti merasa tertarik untuk membuktikan sejauh mana pengaruh metode *distance learning* (belajar jarak jauh) dengan minat belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MI Ma'arif Mayak. Alasan kenapa peneliti memilih subyek penelitian pada siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak adalah siswa-siswanya terkenal cerdas hanya saja dalam hal kedisiplinan dalam belajar masih kurang. Madrasah ini sudah sering menjadi mitra dari IAIN Ponorogo, selain itu melihat dari prestasinya MI Ma'arif Mayak ini termasuk sekolah yang unggul yang tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman dalam segala bidang kegiatannya. Melihat dari jumlah peserta didiknya termasuk sekolah dengan jumlah peserta didik yang banyak. Sehingga jumlah peserta didik yang banyak ini akan mempermudah peneliti dalam mengambil sampel penelitian. Alasan peneliti mengambil pelajaran aqidah akhlak, sebab pelajaran aqidah akhlak ini menurut pandangan peneliti

pembelajaran yang cukup mewakili sebagai salah satu pembelajaran keagamaan yang juga menjadi muatan pokok di MI Ma'arif Mayak. Pelajaran ini juga bukan termasuk pelajaran yang sulit yang ditakuti siswa, sehingga harapan dari peneliti dengan menggunakan pelajaran yang mudah siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Dengan uraian di atas telah dilakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DISTANCE LEARNING* (BELAJAR JARAK JAUH) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV MI MA'ARIF MAYAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021.**

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Permasalahan yang akan diperdalam oleh peneliti meliputi:

1. Pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*), yaitu kegiatan pembelajaran yang antara peserta didik dengan guru tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi berada pada tempat yang berbeda. Kegiatan ini dengan menggunakan media elektronik dan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya tujuan

pembelajaran tanpa adanya pertemuan secara langsung.

2. Minat belajar siswa, minat belajar siswa ditandai dengan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh)?
2. Bagaimana minat belajar siswa?
3. Apakah penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentunya mempunyai tujuan yang mengacu pada permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini di adakan yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh).
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memeberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori dalam bidang pendidikan, terutama mengenai seberapa penting pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak tahun pelajaran 2020/2021. Selain itu informasi-informasi yang didapat dalam penelitian ini mengenai metode *distance learning* (belajar jarak jauh) dan minat belajar siswa dapat digunakan sebagai tambahan wawasan keilmuan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dengan penelitian ini dapat memperluas wawasan serta menjadi pendukung peningkatan proses pembelajaran ketika sudah menjadi tenaga pengajar.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan metode *distance learning* terhadap

minat belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif Mayak.

- c. Bagi orang tua diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan menambah wawasan baru mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian peneliti kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori manajemen waktu, kesadaran diri, dan perilaku disiplin, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain mengambil sumber dari buku-buku yang relevan peneliti juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini, agar menghindari terjadinya kesamaan atau plagiasi dalam proses penyusunan skripsi. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Erlando Doni Sirait pada tahun 2016 yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*". Persamaan penelitian Erlando dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai minat siswa yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Penelitian Erlando menyatakan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Menurutnya untuk mengatasi kurang berminatnya dalam mengikuti pembelajaran guru

hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi (menenal) maksudnya adanya minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh obyek tersebut. Emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu, seperti rasa senang. Unsur konasi adalah kelanjutan dari unsur kognisi. Penelitian Erlando menggunakan metode penelitian survei dengan analisis korelasional dengan sampel siswa SMP Negeri 160 Jakarta dengan hasil penelitian yang menyatakan sebesar 49,8% minat belajar berkontribusi terhadap penambahan prestasi belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan minat belajar dan juga prestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 160 tergolong tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Erlando yaitu Erlando mengaitkan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 160 Jakarta. Dengan variabel X minat belajar dan variabel Y prestasi belajar matematika sedangkan dalam

penelitian ini variabel X penggunaan metode *distance learning*, dan variabel Y adalah minat belajar siswa.¹⁴

Kedua, penelitian dari Lusi Marleni pada tahun 2016 yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*”. Persamaan penelitian Lusi Marleni dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai minat belajar, dan pembahasan mengenai faktor-faktor mengenai minat belajar. Faktor minat belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian siswa dan motivasi. Perhatian siswa didorong oleh rasa ingin tahu, sehingga rasa ini perlu mendapatkan rangsangan sehingga siswa dapat memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Faktor eksternalnya adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Faktor sekolah meliputi guru dengan segala tugasnya dan juga sarana prasarana yang

¹⁴ Erlando Doni Sirait, “*Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*”, (Jurnal Formatif, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 2016).

mendukung proses pembelajaran, dan juga suasana pembelajaran.

Perbedaannya yaitu penelitian Lusi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri Bangkinang. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, survei dan observasi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri Bangkinang. Penelitian Lusi Marleni menyatakan bahwa faktor-faktor minat belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: perhatian siswa yang baik terhadap pembelajaran di kelas, sikap siswa yang disiplin di dalam kelas, bakat siswa yang tumbuh dengan baik di setiap mata pelajaran, dan kemampuan siswa yang baik di setiap mata pelajaran sedangkan faktor eksternal meliputi: sarana dan prasarana, guru mata pelajaran, dan orang tua. Sarana prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas di sekolah, laboratorium, dan lapangan sekolah. Guru mata pelajaran yang melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang baik. Orang tua sebagai pembimbing

di luar sekolah atau di lingkungan sosial juga memberikan peran penting.¹⁵

Ketiga, penelitian dari Siti Nurhasanah dan A. Sobandi pada tahun 2016 yang berjudul “*Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”. Persamaan penelitian Siti dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai minat belajar. Minat belajar adalah rasa lebih suka, rasa tertarik, perhatian, fokus, ketekunan usaha, pengetahuan, keterampilan, perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Perbedaannya yaitu Siti Nurhasanah mengaitkan dengan hasil belajar siswa kelas X SMK sedangkan dalam penelitian ini mengaitkan metode pembelajaran dengan minat belajar. Penelitian Siti Nurhasanah menyatakan ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat yaitu: ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar dapat diartikan apabila siswa tertarik untuk belajar maka ia akan rajin belajar dan akan terus menerus memahami

¹⁵ Lusi Marleni, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*”, (Jurnal Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2016).

semua ilmu yang berhubungan dengan bidang itu, tidak merasa terbebani dan juga antusias mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya. Siswa yang mempunyai perhatian dalam belajar maka jiwa dan pikirannya akan fokus pada pembelajaran. Motivasi merupakan suatu usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar atau mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang memiliki minat terhadap pembelajaran itu maka ia akan memiliki pengetahuan yang luas dengan pembelajaran itu dan dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian Siti Nurhasanah dan A. Sobandi yaitu di antara indikator minat belajar ada satu indikator yang skornya terendah maka perlu untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sebaiknya perhatian tumbuh dari diri siswa sendiri dan kesadaran diri untuk belajar. Guru diharapkan memberikan motivasi dan membimbing siswa, tujuannya agar hasrat belajar tinggi dan perhatian

dalam belajar semakin baik.¹⁶ Hasil ini diperoleh setelah melakukan survei dengan menggunakan kuesoner yang disebarakan pada 58 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK di Bandung.

Keempat, penelitian dari Niken Septantiningtyas pada tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*". Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Niken Septantiningtyas adalah sama-sama membahas pengaruh pembelajaran jarak jauh, sedangkan perbedaanya penelitian Niken Septantiningtyas mengkhususkan pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *google class* dan juga pengaruhnya terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menerangkan bahwasanya penerapan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan sebagai inovasi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa karena pembelajaran yang bersifat konvensional itu cenderung monoton dan tidak

¹⁶ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "*Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*", (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

menarik. Harapan dari peneliti adalah dengan penggunaan media pembelajaran *google Class* ini dapat meningkatkan nilai mata kuliah pengembangan kurikulum. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Niken Septantiningtyas adalah 1) terdapat perbedaan motivasi dan minat belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan kelas *google* dengan peningkatan motivasi dan minat mahasiswa. 2) motivasi belajar mahasiswa dengan pembelajaran model kelas *google* lebih baik daripada motivasi belajar mahasiswa dengan pembelajaran konvensional, dan 3) minat belajar mahasiswa dengan *google* pembelajaran model kelas lebih baik daripada motivasi belajar mahasiswa dengan pembelajaran konvensional.¹⁷

Kelima, penelitian dari Anggy Giri Prawiyogi dan lainnya pada tahun 2020 dalam Jurnal Pendidikan Dasar yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*". Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Anggy Giri Prawiyogi adalah

¹⁷ Niken Septantiningtyas, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, 2018).

sama-sama membahas mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh, di antaranya adalah: dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air, tidak terbatas oleh waktu, pembelajar dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing, durasi belajar fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing pembelajar, kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman, serta pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan secara interaktif.

Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggy Giri Prawiyogi membahas mengenai keefektifan pembelajaran jarak jauh sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar

siswa, selain itu peneliti lebih mengkhususkan pada pelajaran aqidah akhlak pada kelas IV MI Ma'arif. Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki keunggulan di antaranya yaitu bisa mencakup seluruh penjuru tanah air, tidak terbatas waktu, pembelajar dapat memilih topik sesuai keinginan masing-masing, serta waktu dan materi pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti mengolaborasikan teknologi informatika dan internet untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggy Giri Prawiyogi adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beberapa metode yang cukup efektif untuk dilakukan.¹⁸

B. Landasan Teori

¹⁸ Anggy Giri Prawiyogi dan lainnya dalam jurnal pendidikan “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta,” (Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Buana Perjuangan, Karawang, 2020).

1. Metode *Distance Learning* (Pembelajaran Jarak Jauh)

a. Pengertian metode *distance learning* (pembelajaran jarak jauh)

Kata pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam pengertian lain pembelajaran adalah proses terjadinya perubahan perilaku individu belajar yang terikat tujuan. Secara umum proses belajar dapat dipahami secara konseptual dengan menggunakan pendekatan *behaviorisme* dan *kognitif* dengan pendekatan tersebut telah lahir teori belajar yang berorientasi "*Opera Conditioning* dan *instrumental Conceptualisme*".¹⁹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁹ Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), 17.

Metode pembelajaran dapat dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.

1) Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas yang dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik sendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, gurupun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

2) Gaya pembelajaran

Gaya pembelajaran atau taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya

individual. Misalnya terdapat dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah. Hasil dari keduanya akan sangat berbeda, mungkin satu orang akan menyapaikan ceramahnya dengan diselingi humor sebab orang tersebut memiliki selera humor yang tinggi. Orang yang lainnya lagi mungkin tidak terlalu banyak humor sebab memang dia bukan seseorang yang humoris, dia lebih senang dengan menggunakan alat elektronik sebagai alat bantu ceramahnya karena memang dia menguasai dalam bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan dan kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuannya, pengalaman, dan tipe kepribadian yang bersangkutan. Dalam taktik ini pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus seni.²⁰

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak

²⁰ Evi Anggraeni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 20-21

terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, internet, video dan sebagainya.²¹ Berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi²²

b. Karakteristik *distance learning* (pembelajaran jarak jauh)

Karakteristik pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Penyusunan program disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakan sesuai dengan program tersebut.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung tatap muka antara

²¹ Munir, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, tt., 18.

²² Ristekdikti, *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*, (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016).

pengajar dengan pembelajar. Pertemuan secara langsung hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.

- 3) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri. Bantuan belajar diperoleh dari orang lain sangat terbatas.
- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri.
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*. Misalnya melalui media audio visual seperti komputer, TV, radio, media

cetak, dan sebagainya. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, alat penghubung atau alat komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Materi pembelajaran bersifat mandiri untuk dipelajari, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa menggunakan media bantuan seperti komputer.²³

- 7) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pegajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.
- 8) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
- 9) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran.

- 10) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lain.
 - 11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
 - 12) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.²⁴
- c. Ciri-ciri *distance learning* (pembelajaran jarak jauh)

Pendidikan jarak jauh mempunyai ciri-ciri:

²⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 30.

- 1) Keterpisahan geografis maupun keterpisahan waktu antara pendidik dan peserta didik.
 - 2) Keberagaman jalur komunikasi dan interaksi sinkron maupun asinkron antara peserta didik dengan peserta didik, dengan guru, dengan sumber belajar lainnya.
 - 3) Pemanfaatan beragam media pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran.
 - 4) Ketersediaan beragam layanan bantuan belajar bagi peserta didik.
 - 5) Pengorganisasian proses pendidikan dalam satu institusi.
 - 6) Pendidikan jarak jauh dilandasi oleh prinsip pendidikan terbuka, sehingga menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik lintas ruang dan waktu.²⁵
- d. Teknologi dalam *distance learning* (pendidikan jarak jauh)

²⁵ Pulina Pannen, dkk., *Panduan Pelaksanaan PJJ 2016 Pendidikan Jarak Jauh* (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2016), 10-11.

Teknologi yang lazim digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, misalnya:

- 1) Suara, termasuk teknologi interaktif telepon, *audioteleconferencing*, radio, tape.
- 2) Video, termasuk slides dan film.
- 3) Data, komputer mengirim dan menerima data secara elektronik.
- 4) Cetak, merupakan elemen dasar dari pembelajaran jarak jauh dan menjadi basis perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh. Beragam format cetakan dapat digunakan, termasuk buku teks, pedoman belajar, buku kerja, studi kasus

Dari beragamnya jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh, tercermin bahwa semua media (dari yang paling sederhana seperti buku sampai yang paling mutakhir seperti konferensi komputer interaktif) dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan materi ajar. Meskipun demikian patut diperhatikan bahwa efektivitas teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemilihan

teknologi yang tepat.²⁶ Pembelajaran jarak jauh perlu dirancang secara matang agar dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik secara optimal. Banyak prinsip-prinsip desain pengajaran yang tersedia di literatur untuk melakukannya. Prinsip pengajaran sebagai interaksi memiliki aksioma bahwa pengajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik di seputaran konten pembelajaran.²⁷

e. Bentuk *distance learning* (belajar jarak jauh)

Bentuk pembelajaran jarak jauh *online*, itu ada beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Progam pendidikan mandiri
- 2) Progam tatap muka diadakan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan.

Informasi pendidikan tetap disampaikan dengan atau tanpa interaksi dari pembelajar.

²⁶ Duri Andriani, “Peran Pendidikan Jarak Jauh dalam Pencapaian MDGs,” *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Vol. 9, 2*, (2008), 63.

²⁷ Yosep Dwi Kristanto, “COVID 19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh,” dalam Artikel Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional, (2020), 3.

- 3) Progam tidak terikat pada jadwal pertemuan di suatu tempat. Pembelajaran jarak jauh didasarkan pada dasar pemikiran bahwa pembelajar adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan berusaha sendiri di tempat mereka sendiri.
- 4) Pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning*, yaitu pembelajaran *online* berbasis teknologi informasi via internet. Sistem pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap.²⁸

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian minat belajar siswa

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi, secara lebih terperinci arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi ialah minat

²⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan perhatian dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan minat memperkecil kebosanan studi dalam dirinya.²⁹ Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dengan minat seseorang akan berusaha mencapai tujuannya. Minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.³⁰ Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

²⁹ Akhmad Mulyadi, "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dan Tantangan Guru dalam Pembelajaran," (Skripsi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura, 2018), 2.

³⁰ Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran," (Jurnal Idaarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Alauddin Makassar, 2019), 207.

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat belajar peserta didik adalah kesadaran belajar yang ditunjukkan peserta didik dalam aktivitas belajar atas kemauan sendiri tanpa ada yang menyuruh atau dengan sukarela sehingga peserta didik dapat melakukan usaha belajar dengan sungguh-sungguh. Semakin dekat peserta didik dengan belajar, maka akan semakin besar juga minat belajar yang dimiliki peserta didik. Apabila peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk belajar, maka mereka akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mengurangi kesulitan belajar yang dimiliki peserta didik.³¹

Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak

³¹ Ayu Karunia Wati dan Muhsin, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar," *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797-813, 2019, 801.

senang, tertarik atau tidak tertarik. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka seseorang tersebut akan cenderung bersungguh-sungguh mempelajari, sedangkan seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung enggan mempelajarinya.³²

b. Indikator minat belajar

Minat dapat dikaitkan dengan daya tarik dari luar, perasaan senang dan sikap yang positif yang dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Adapun indikator minat sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat, ataupun minat yang begitu besar di dalam diri untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita, dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha

³² Anis Sulistyani, et.al., “Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa,” (Unnes Physics Education Journal Universitas Negeri Semarang, 2016), 14.

sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya.

2) *Respect*

Respect adalah rasa hormat. Bukan sekedar hormat saja tetapi hormat yang disertai rasa kekaguman. *Respect* bukan hanya sekedar kekaguman karena hal-hal yang dilihat secara sekilas saja, tetapi juga rasa hormat dan kagum terhadap kemampuan diri sendiri dan kepribadian orang lain yang bisa diwujudkan dalam bentuk perhatian.

Siswa yang memiliki perhatian dalam belajar maka jiwa dan pikirannya akan fokus dengan apa yang dipelajarinya. Guru dapat memperhatikan selama pelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui tingkat minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang berminat pada pelajaran maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak.³³

³³ Elvania Rachim, "Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa

3) Resitasi

Resitasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru saat mengajar. Resitasi dapat dilakukan dengan pemberian tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung.³⁴

c. Fungsi minat

Fungsi minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar.
- 2) Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak.
- 3) Menambah kegiarahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.³⁵

Krancing Secang Magelang Tahun 2020,” (Skripsi IAIN Salatiga, 2020), 25.

³⁴*Ibid.*, 26

³⁵ Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa

d. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

1) Faktor internal

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Proses belajar mengajar akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu. Siswa akan cepat merasa Lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badannya lemah. Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa yang cacat akan terganggu belajarnya. Jika hal ini terjadi, hendaknya siswa tersebut belajar di lembaga khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi kecacatannya.

b) Faktor psikologi

Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, bakat,

kematangan, dan kesiapan. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi tentu hasil belajarnya akan tinggi, akan tetapi bukan menjadi patokan tingginya minat belajar sebab belajar adalah sesuatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi. Siswa yang mempunyai perhatian besar terhadap pelajaran maka akan lebih mudah menerima materi pembelajaran apalagi didukung oleh bakat (kemampuan untuk belajar). Kematangan usia siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang mendapatkan pelajaran sesuai dengan usianya akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran. Kesiapan siswa untuk merespon atau bereaksi terhadap pelajaran yang berlangsung.

2) Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.³⁶

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan

³⁶ Evi Anggraeni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*, 58.

belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.³⁷

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Para ara pengajar juga harus berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa.³⁸

C. Kerangka Berpikir

Metode *distance learning* merupakan metode yang banyak diterapkan oleh satuan pendidikan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran di tengah wabah *covid-19* yang melumpuhkan segala aspek kehidupan. Metode ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan pendidikan yang sempat terhenti sebab adanya *Covid-19* ini.

Dilihat selama proses pelaksanaan pembelajaran muncullah keingintahuan dari peneliti apakah semua peserta didik yang melakukan proses pembelajaran tanpa

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 60.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

tatap muka ini merasa berminat dan merasa senang, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik mengikuti pembelajaran secara sukarela dan tanpa adanya paksaan. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel independen (X): Penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh)

Variabel dependen (Y): Minat belajar siswa

1. Jika penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) efektif maka minat belajar siswa tinggi.
2. Jika penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) tidak efektif maka minat belajar siswa rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁹ Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.⁴⁰ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MI Ma’arif Mayak

Ho : Penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak kelas IV MI Ma’arif Mayak.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat sebagai acuan dasar bagi peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang mana seluruh data diolah menjadi angka yang data tersebut diperoleh dari sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan angket (kuesoner) yang mana dalam pendistribusiannya peneliti memilih dengan tidak secara langsung tetapi melalui internet. Hal ini dipilih mengingat kondisi dan situasi yang masih berada di tengah wabah *covid-19*.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana pada penelitian ini menggunakan data berupa angka. Kemudian untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen peneliti menggunakan uji korelasi linear sederhana, yang mana menghubungkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian untuk ditarik suatu kesimpulan.⁴¹

1. Penggunaan metode *distance learning* (X) sebagai variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependent*.
2. Minat belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*, 60.

menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁴² Berdasarkan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV ABCD MI Ma'arif Mayak tahun 2021/ 2022 yang keseluruhan berjumlah 92 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

1. 4A: 26 orang
2. 4B: 24 orang
3. 4C: 21 orang
4. 4D: 21 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya

⁴² Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 361.

keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.⁴³

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Ma'arif mayak, yang mana terbagi ke dalam empat kelas yaitu: kelas 4A sebanyak 26 orang, kelas 4B sebanyak 24 orang, kelas 4C sebanyak 21 orang, dan 4D sebanyak 21 orang. Total keseluruhan dari populasi yang digunakan adalah 92 orang. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100.

⁴³ Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisng,2015), 63.

⁴⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, 85.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti di sini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesoner (angket). Kuesoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesoner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. kuesoner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan terbuka atau tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁴⁵ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & RnD*, 142.

1. Data tentang penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) di MI Ma'arif Mayak.
2. Data tentang minat belajar aqidah akhlak siswa MI Ma'arif Mayak.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrumen pengumpulan data mengenai penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) dan minat belajar siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Teknik	No. Item
Penggunaan metode <i>distance learning</i> (belajar jarak jauh) (VARIABEL X)	Teknik pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan cerita yang menarik 2. Guru tidak memfokuskan pada banyaknya tugas 	Angket	4,5,6,30
	Gaya pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berpenampilan menyenangkan 2. Guru menguasai karakteristik peserta didik 		6, 27,29
Minat belajar siswa (VARIABEL Y)	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran 	Angket	1,3,9,11,13, 15,17,18,26

Variabel	Aspek	Indikator	Teknik	No. Item
		2. Siswa semangat mengikuti pembelajaran		
	Respect	1. Siswa menghormati guru 2. Siswa melakukan perintah yang diberikan guru		7,20,21,22 23,24,25
	Resitasi	1. Timbal balik siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru 2. Hasil yang diperoleh oleh siswa atas proses pembelajaran yang berlangsung		2,8,10, 12,14,16,19

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data tentang penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) adalah kuesoner yang disebarkan kepada 92 siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak. Kuesoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶ Kuesioner yang digunakan adalah berbasis internet. *Kuesioner* ini akan diterima melalui *e-mail* dan pengisiannya dilakukan dengan klik pada alamat situs tersebut.⁴⁷

Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Skala penilaian lebih berguna ketika suatu perilaku perlu dievaluasi, biasanya menggunakan skala *likert*.⁴⁸ Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebutkan sebagai variabel penelitian.⁴⁹

Jawaban dari masing-masing *instrument* menggunakan skala *likert*, skala ini memiliki gradasi dari yang positif sampai yang negatif. Perincian

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & RnD*, 142.

⁴⁷ Hardani, *et al. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 407.

⁴⁸ *Ibid.*, 406.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & RnD*, 93.

mengenai skala likert dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

No.	Kategori Jawaban	Skor/Nilai
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak pernah	1

Teknik pengumpulan data tentang minat belajar siswa menggunakan kuesoner (angket). Angket tersebut menggunakan skala *likert* untuk dapat mengukur jawaban dari masing-masing responden. Angket ini disebarikan kepada 92 responden yang keseluruhan adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Analisis data di sini berfungsi untuk

memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.⁵⁰

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data dapat dibedakan menjadi dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu analisis *deskriptif*, dan statistik *inferensial*.⁵¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif* dengan menggunakan analisis sebagai berikut.

1. Tahap pengujian instrument penelitian

a. Uji validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵² Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya

⁵⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 109.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & RnD*, 147.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 173

terjadi pada obyek yang diteliti.⁵³ Berikut ini disajikan rumus korelasi untuk mencari koefisien korelasi hasil uji instrument dengan uji kriterianya.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Dengan ketentuan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x_i = skor setiap item pada instrument

y_i = Skor setiap item pada kriteria

Nilai koefisien ini disebut sebagai koefisien validitas. Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 mengidentifikasi bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama, sedangkan jika koefisien validitas bernilai 0 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya, semakin

⁵³*Ibid.*, 172

tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrument tersebut.⁵⁴

Validitas juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus SPSS 24, dengan bantuan alat hitung ini dapat mempermudah dan mempercepat perhitungan data yang diperoleh. Berikut adalah langkah-langkah pengerjaan validitas dengan SPSS 24:

- 1) Buka aplikasi SPSS, kemudian atur format yang ada di *variabel view*.
- 2) Mencari nilai total dari variabel x, dengan cara klik menu *Transform> compute variable*.
- 3) Lakukan pengisian di kolom *target variabel* dan *numeric expression* kemudian tekan OK.
- 4) Kemudian mencari nilai R hitung dengan cara klik *analyze> correlate> bivariate*.
- 5) Pindahkan semua item variabel ke kotak *variables*. Pada bagian *correlation*

⁵⁴ Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Vol. 7 No. 1, 2018), 19

coefficient beri centang pada *pearson*, centang *two-tailed* dan juga centang *flag significant correlation*, kemudian klik OK.

6) Kemudian hasilnya diinterpretasikan.⁵⁵

Dalam pemerolehan data mengenai pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh), penelitian dalam skripsi ini menggunakan angket langsung, yaitu angket yang diisi sendiri oleh siswa yang sudah peneliti tentukan. Adapun item soal mengenai angket pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) berisi 7 item pertanyaan. Dan setiap pertanyaan diberikan 4 alternatif jawaban dengan penilaian seperti di bawah ini:

- a. 4 skor jawaban selalu.
- b. 3 skor jawaban sering.
- c. 2 skor jawaban kadang-kadang.
- d. 1 skor jawaban tidak pernah.

Dalam penelitian skripsi ini, siswa kelas 4 MI Ma'arif Mayak menjadi objek penelitian,

⁵⁵ Nilda Miftahul Janna, *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS*, (Darul Dakwah Wal-Irsyad, STAI, 2020).

dengan jumlah populasi 92 siswa yang semuanya dipakai sebagai sampel. Berikut adalah tabel nilai angket pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak dapat di lihat pada *lampiran*.

Dari tabel nilai angket pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) dapat diketahui skor variabel tertinggi adalah 28 dengan frekuensi 13 siswa, sedangkan skor terendah adalah 14 dengan frekuensi 1 siswa. Dengan jumlah skor jawaban 2138. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS 24 untuk mencari pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak.

Uji validitas instrument pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak diuji menggunakan rumus korelasi *bivariat person*.

Instrument dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, begitu pula sebaliknya apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas
Variabel Metode *Distance Learning* (Belajar Jarak Jauh)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
4	0,706	0,207	Valid
5	0,500	0,207	Valid
6	0,430	0,207	Valid
27	0,735	0,207	Valid
28	0,650	0,207	Valid
29	0,807	0,207	Valid
30	0,790	0,207	Valid

Sumber: (hasil pengolahan data dengan *excel*)

Dari tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pertanyaan mengenai metode *distance learning* (belajar jarak jauh) yang diwakili oleh nomor item 4, 5, 6, 27, 28, 29, dan 30 dinyatakan valid, sebab $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,207).

Data minat belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak. Angket mengenai minat belajar terdiri dari 23 item pernyataan. Dari

setiap item disediakan 4 alternatif jawaban, sebagai berikut:

- a. 4 skor jawaban selalu
- b. 3 skor jawaban sering
- c. 2 skor jawaban kadang-kadang
- d. 1 skor jawaban tidak pernah

Berdasarkan hasil penyebaran angket minat belajar dapat diketahui bahwasanya skor jawaban tertinggi adalah 104 sebanyak 3 responden, sedangkan skor jawaban terendah adalah 60 sebanyak 1 responden dan total skor perolehan 8022. Kemudian data tersebut akan diolah dengan bantuan SPSS 24 untuk mencari pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabel Minat Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1)	0,489	0,207	Valid
2)	0,253	0,207	Valid
3)	0,510	0,207	Valid
4)	0,443	0,207	Valid
5)	0,598	0,207	Valid
6)	0,527	0,207	Valid

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
7)	0,526	0,207	Valid
8)	0,498	0,207	Valid
9)	0,483	0,207	Valid
10)	0,381	0,207	Valid
11)	0,419	0,207	Valid
12)	0,660	0,207	Valid
13)	0,533	0,207	Valid
14)	0,469	0,207	Valid
15)	0,610	0,207	Valid
16)	0,437	0,207	Valid
17)	0,478	0,207	Valid
18)	0,626	0,207	Valid
19)	0,302	0,207	Valid
20)	0,458	0,207	Valid
21)	0,554	0,207	Valid
22)	0,600	0,207	Valid
23)	0,517	0,207	Valid

Sumber: (Hasil pengolahan data dengan *exel*).

Dari tabel 4.6 di atas diketahui bahwasanya item pertanyaan mengenai minat belajar siswa yang diwakili oleh nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 23 dinyatakan valid secara keseluruhan. Karena $R_{hitung} > R_{tabel}$, dimana R_{tabel} untuk $n= 92$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,207.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai peluang suatu sistem agar dapat berfungsi baik setelah beroperasi dalam jangka waktu dan

kondisi tertentu. Reliabilitas adalah suatu peluang yang merupakan perbandingan antara banyak kejadian sukses (hasil banyak komponen yang masih berfungsi baik dalam jangka waktu tertentu) dengan seluruh komponen yang diuji.⁵⁶ Reliabilitas secara umum dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Pengujian reabilitas dengan menggunakan uji *cronbach's alpha* dilakukan untuk instrument berbentuk esai, angket, atau kuesoner. Rumus *cronbach's alpha* mempunyai ketentuan bahwa suatu butir pertanyaan mempunyai reabilitas, jika:

- 1) Nilai *cronbach's alpha* tidak boleh negatif.

⁵⁶ Adji Ahmad Rinaldo Fernandes dan Solimun, *Pemodelan Statistika pada Analisis Reabilitas dan Survival*, (Malang: UB Press, 2016), 23.

⁵⁷ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), 248.

2) Nilai *cronbach's alpha* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,8. Ambang bawah nilai *cronbach's alpha* yaitu antara 0,6-0,7.⁵⁸

Rumus koefisien reabilitas *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

r_i = koefisien reabilitas *cronbach's alpha*

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor tiap item

s_t^2 = varian total

Rumus varians item dan varians total,

$$s_t^2 = \frac{\sum s_i^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

s_i^2 = varians tiap item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

s_t^2 = varians total

⁵⁸Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi.*, 249.

x_t = skor total

Instrument dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) dan juga tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0,90$).⁵⁹ Perhitungan reliabilitas *cronbac's alpha* juga bisa dilakukan dengan menggunakan SPSS, berikut langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS 24 yang sudah terinstall.
- 2) Pada halaman awal, pilih *data view*.
- 3) Klik *analys > Scale > Reability Analysis*.
- 4) Pindahkan semua butir pernyataan yang akan dianalisis ke kolom item.
- 5) Pada bagian model, pilih *Alpha*.
- 6) Pada bagian statistitc, pilih *Item, Scale, Scale IF Item Deleted*.
- 7) Klik *Continue*.

⁵⁹ Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dab Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, 22.

8) Klik OK.⁶⁰

Adapun hasil perhitungan uji reabilitas instrumen penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) dan minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran aqidah akhlak, dengan bantuan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil uji reliabilitas instrument penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	7

Tabel 3.6
Hasil uji reabilitas minat belajar siswa

Reliability Statistics

⁶⁰Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dab Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, 261.

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	23

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian reliabelitas metode *distance learning* (belajar jarak jauh) sebesar 0,726 dimana itu lebih besar dari kriteria pengujian yaitu 0,60. Untuk variabel minat belajar nilai pengujian reabilitas sebesar 0,768 yang juga lebih besar daripada kriteria pengujian. Maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian tersebut reliabel atau konsisten.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkah untuk analisis hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastitas, dan multikolinearitas dengan bantuan program SPSS versi 24.

1) Normalitas

Uji normalitas data adalah salah satu asumsi manakala data yang diperoleh dari sampel berskala *Interval-Ratio*, yang akan diuji menggunakan *statistic parametrik*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan *One sample kolmogorav-smirnov test* untuk menguji normalitas data. Uji ini diharapkan dapat memberi informasi apakah data yang dipunyai berdistribusi normal atau tidak.⁶¹

Uji *Kolmogorov smirnov* dapat dilakukan dengan:

- 1) Menentukan rata-rata dan standar deviasi data.
- 2) Kemudian menyusun data mulai dari yang terkecil diikuti dengan masing-masing frekuensi kumulatif (F) dari masing-masing skor. Nilai Z ditentukan dengan rumus:

⁶¹ Lucky Herawati, *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press, 2016), 3.

$$Z \text{ skor} = \frac{x - \bar{X}}{\sigma}$$

Dimana:

\bar{X} = rata-rata

σ = simpangan baku

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- 3) Tentukan probabilitas di bawah nilai Z yang dapat dilihat pada tabel Z ($P \leq Z$).
- 4) Tentukan nilai selisih masing-masing baris $F/n = F_Z$ dengan $P \leq Z$ (nilai α_2) dan selisih masing-masing f/n dengan α_2 (nilai α_1).
- 5) Bandingkan nilai tertinggi dari α_1 dengan tabel *kolmogorof smirnov*.
- 6) Selanjutnya kriteria pengujian adalah:
- 7) Terima H_0 jika α_1 maksimal $\leq D_{\text{tabel}}$.
Tolak H_0 jika α_1 maksimal $> D_{\text{tabel}}$.⁶²
Jika nilai *Asyym.Sig* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai *Asyym.Sig* $< 0,05$ maka data tidak

⁶² Usmadi, " *Pengujian Persyaratan Analisis Uji Homogenitas dan Uji Normalitas*", (Jurnal Inovasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, 2020), 59.

berdistribusi normal. Peneliti menggunakan SPSS 24 untuk membantu perhitungan normalitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja/file *deskriptif*.
- 2) Menu *Analyze > Descriptive statistics > explore*. Kemudian tampak di layar kotak dialog *explore*, pengisian:
 - a) *Dependent list*, masukkan variabel metode.
 - b) *Factor list*, masukkan variabel minat.
 - c) *List cases by*, abaikan saja.
- 3) Klik *statistics*.⁶³
- 4) Tekan *continue*.
- 5) Klik *plot*. Kemudian pada *plot* lakukan pengisian:
 - a) Pada *boxplot* isi *none*.
 - b) Aktifkan pilihan *normality plots with tests*.

⁶³ Singgih Santoso, Menguasai Statistik dengan SPSS 24, (Jakarta: PT Elex Media Komputendo, 2017), 203.

- c) Pada pilihan *spread vs level with levene tests*, pilih *power estimation*,
- 6) Tekan *continue*.
- 7) Pada bagian *display*, pilih *both*.
- 8) Terakhir klik OK.⁶⁴

2) Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linear (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg(b|a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(b|a)}} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

⁶⁴*Ibid.*, 204.

Nilai b dari persamaan regresi sederhana

$$Y = a + Bx$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- d) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$(RJK_{res}) = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- e) Menentukan jumlah kuadrat *error* (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k [\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]$$

- f) Menentukan kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan menggunakan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

h) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat *error* (RJK_E) dengan menggunakan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

i) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

j) Menetapkan taraf signifikansi uji 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau angka signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan kelinieran tidak dipenuhi. Pengujian linieritas antara variabel bebas X dan variabel terikat Y dengan program SPSS dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Data dimasukkan pada SPSS dengan menggunakan variabel x dan y.
- 2) Analisis dilakukan dengan pemilihan menu SPSS *analyse > compare means > means*

- 3) Selanjutnya pada kotak dialog *means* dilakukan:
- a) Memindahkan *y* ke kotak *dependent list*
 - b) Memindahkan *x* ke kotak *independent list*
 - c) Memilih kotak *options* dan pilih *test of linearity*
 - d) Memilih *continue*
 - e) Menekan OK pada kotak dialog *means* sebelumnya.⁶⁵

3) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas hanya perlu regresi linear ganda. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas dalam model regresi ganda akan berdampak pada besarnya variansi sehingga sulit mendapatkan taksiran

⁶⁵ Elis Rumini, "Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga dengan Pendekatan *cooperative learning* dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha", (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 85-87.

(estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar.

Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji t , sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan. Berbagai metode telah banyak ditawarkan melakukan uji multikolinearitas, di antaranya metode *learner*, kondisional indeks, *variance inflation factor* (VIF), *invariance decomposition proportion* (VDP), uji *farrar*, dan *Glauber*.

Pada penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas berupa *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan *software*. Interpretasi hasil uji multikolonieritas menyebutkan apabila VIP kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolonieritas. Sedangkan apabila lebih

dari 10, maka terdapat masalah multikolonieritas.⁶⁶

4) Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heteroskedastitas. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Di antaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *park*, uji *rack korelasi spearman*, uji *goldfield-quandt*, uji *Breusch-pagen-godfrey*. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *sig.* dengan α .

Hipotesis:

⁶⁶ Syndi Agustiningrum, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021," (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 53-54.

H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P Value : ditunjukkan oleh nilai *sig.*

α : tingkat signifikan yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 jika *sig.* < α

Berarti terjadi heteroskedastisitas.⁶⁷

5) Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *durbin-watson* (D-W Test). *Durbin Watson* adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang

⁶⁷Syndi Agustiningrum, “Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”, 52-53.

digunakan terdapat autokorelasi di antara variabel-variabel yang diamati.⁶⁸

b. Uji hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui kesimpulan terakhir pada penelitian apakah penerimaan atau penolakan. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression analysis*) yaitu analisis yang hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*), dan di antara dua variabel yang dianalisis menunjukkan hubungan linear.⁶⁹

1) Analisis regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana adalah regresi linier yang terdiri dari 1 variabel dependen (Y) dan 1 variabel independen (X). Analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

⁶⁹ Nuryadi, et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 133.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \varepsilon_t$$

Dimana :

Y: Variabel dependen

X: Variabel independent

ε : *error term* (standart error)

t : menunjukkan jenis data berupa data runtun waktu (*time series*).

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana:

- a. Membuat desain variabel pada posisi *variable view*.
 - Pada kolom *name* isilah *metode* pada kolom pertama dan *minat* pada kolom kedua.
 - Pada kolom *label*, isilah *metode distance learning* pada kolom pertama dan *minat belajar* pada kolom kedua.
 - Pada kolom *measure*, pilih *scale*.
- b. Memasukkan data pada *data view*.
- c. Klik *analyze > regression > linear*.

- d. Pindahkan variabel *metode* ke kolom *dependent*.
- e. Pindahkan variabel *minat* pada kolom *independent(s)*.
- f. Klik *option*, kemudian isilah:
- Pada bagian *stepping method criteria*, masukkan angka 0,05 pada kolom *entry*.
 - Beri tanda cek pada *include constant in equation*.
 - Pada bagian *missing values*, pilih *exclude cases listwise*
 - Klik *continue*.
- g. Klik *statistics*, kemudian isilah:
- Pada bagian *regression coefficient*, pilih *estimate*, *model fit*, dan *descriptives*.
 - Pada bagian *residual*, pilih *durbin-watson*, dan *casewise diagnostics*, kemudian beri tanda cek *all cases*.
 - Klik *continue*.
- h. Klik OK.

2) Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dengan dua variabel bebas/ independen adalah hubungan antara dua variabel terikat/ dependen dengan 2 variabel bebas/ independen.

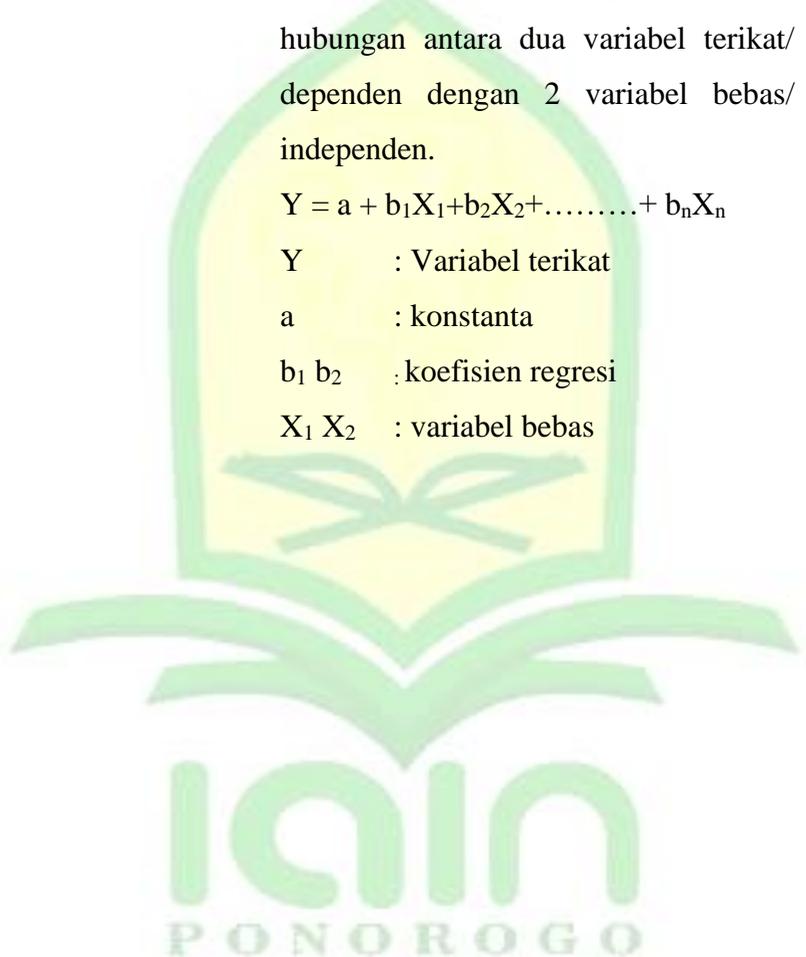
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y : Variabel terikat

a : konstanta

$b_1 b_2$: koefisien regresi

$X_1 X_2$: variabel bebas



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif Mayak

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo terletak + 1,5 km sebelah timur Kota Ponorogo tepatnya di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo berdiri pada tanggal 1 Januari 1947 dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ponorogo, dengan Piagam Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur yang terbaru No. 1150055 tanggal 02 Desember 2015.

MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo didirikan di atas tanah waqaf seluas 3.944 m² dari almarhum Bapak Qomarudin, Bapak Toyib, Bapak H. Sajjidi, Bapak H. Sahid, Bapak Imam Supangkat, Bapak Moh. Toha dan Bapak Dasri, serta masyarakat lingkungan MI Ma'arif Mayak, Tonatan, Ponorogo. Pada awal perkembangannya kegiatan belajar-mengajar

dilaksanakan pada sore hari. Karena pengaruh situasi negara pada saat itu terutama peristiwa PKI Madiun dan agresi Belanda, sekolah ditutup. Selanjutnya baru diaktifkan kembali pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1960 sekolah dimasukkan pada pagi hari, dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada tahun 1965 diganti nama dengan Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU). Pada tahun 1971 diganti nama lagi sampai sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak.

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang semakin komplek dan terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintah terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui program wajib belajar 9 tahun, maka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak bekerja keras dalam meningkatkan mutu menuju suatu lembaga pendidikan yang profesional. Hal yang dilakukan yaitu menumbuhkan gairah belajar siswa, mempermudah dalam bertanya langsung kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti, memberikan motivasi dalam hal kewajiban bagi seorang muslim, mempererat hubungan lahir dan batin antara guru dan

murid dengan bertatap muka secara langsung dalam suasana formal maupun non formal. Disamping itu ada program tambahan bagi mata pelajaran yang dianggap sulit khususnya bagi siswa-siswi kelas IV, V dan VI. Hal itu dimaksudkan untuk memperdalam materi dan penyeragaman pemahaman dan penyampaian. Pengontrolan kelas-kelas oleh wali kelas, guru piket dan kepala madrasah adalah langkah yang cukup efektif dalam menggiatkan disiplin tepat waktu dan sebagai langkah *preventive* (pencegahan) dari hal-hal negatif yang sering terjadi di suatu lembaga pendidikan. Sementara peran wali kelas dalam mengawasi dan membimbing para siswa cukup banyak membantu dalam meningkatkan prestasi yang maksimal, menumbuhkan minat belajar, dan membangun jiwa kompetitif di kalangan para siswa.

Sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa diberikan tambahan materi pada waktu sore dan malam hari. Ternyata sambutan masyarakat cukup baik, terbukti dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Di samping itu sejak tahun 1996

telah dibuka Taman Pendidikan Al Qur'an dan Madrasah Diniyah hingga sekarang.

Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Pembangunan fisik sarana dan prasarana belajar mengajar secara bertahap dilaksanakan. Meskipun tetap disadari hasil yang dicapai masih jauh dari sempurna.

a. Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 di bawah perlindungan Kepala Kelurahan Ponorogo dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo, sebagai penasehat Drs. KH. M. Muhsin, Dr. Khusniati Rofi'ah, M. Ag, dan juga Dr. Iswahyudi, M. Ag. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak ini dikepalai oleh Bapak Imam Mudzakir, SE. Kepala Tata Usaha Agustin Triswahyuni, S. Sos, bendahara Erlita Rachmawati, S. Pd, Koordinator Lab. Komputer adalah Ghaliezha Gusti Romadhon, S. Kom, dan Koordinator perpustakaan Ida Latifatuz zahro. S.Pd.I.

b. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan)

Sumber daya manusia di MI Ma'arif Mayak dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Guru ialah sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik, melihat tugas guru yang tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar di sekolah. Adapun standar kualifikasi tersebut telah menyelesaikan pendidikannya serta D4/SI kependidikan, latar belakang guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, memiliki sertifikat profesi guru dan memiliki sertifikat dari asosiasi profesi. Di MI Ma'arif Mayak terdiri dari seorang kepala sekolah, 26 orang guru tetap yayasan (GTY), 2 orang guru Dpk (PNS yang diperbantukan), 11 guru tidak tetap (GTT), 2 orang karyawan, dan 3 orang pembina pramuka.
- 2) Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar yang dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah ke atas (SMA). Siswa-siswa

tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu di dunia pendidikan. Mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Penyerahan siswa dari orang tua ke sekolah dimulai dengan melakukan pendaftaran. Pendaftaran siswa baru di sini sangat penting dilakukan agar sekolah bisa memonitor siswa-siswa yang daftar dan selanjutnya dilakukan untuk manajemen program sekolah. Jumlah siswa MI Ma'arif Mayak tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 626 siswa, untuk rinciannya dapat dilihat dalam *lampiran*

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ma'arif Mayak meliputi :

1. Ruang belajar : 20 ruang
2. Ruang kepala madrasah : 1 ruang
3. Ruang guru : 2 ruang
4. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
5. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
6. Ruang Lab. Komputer : 1 ruang
7. Ruang UKS : 1 ruang
8. Ruang Toilet : 21 ruang
9. Tempat ibadah : 1 Musholla dan 1 Masjid

d. Prestasi Siswa MI Ma'arif Mayak Tahun 2018/2020

MI Ma'arif Mayak berhasil mencetak peserta didik yang berprestasi dan meraih penghargaan sebagai berikut:

1. JUARA 3 PIDATO BAHASA JAWA PUTRI
Games of pasdatsanro challenge IV tingkat SD/MI Mts Negeri 2 Ponorogo tahun 2020.
2. JUARA 2 CERDAS TANGKAS PUTRA
Games of pasdatsanro challenge IV tingkat SD/MI Mts Negeri 2 Ponorogo tahun 2020.
3. JUARA 2 CERDAS TANGKAS PUTRA
Games of pasdatsanro challenge IV tingkat SD/MI Mts Negeri 2 Ponorogo tahun 2020.

4. JUARA 3 YEL- YEL PUTRI *Games of pasdatsanro challenge IV* tingkat SD/MI Mts Negeri 2 Ponorogo tahun 2020.
5. JUARA 2 PIONERING PUTRI *Games of pasdatsanro challenge IV* tingkat SD/MI Mts Negeri 2 Ponorogo tahun 2020.
6. JUARA 3 CERDAS TANGKAS PUTRI *Games of pasdatsanro challenge IV* tingkat SD/MI Mts Negeri 2 Ponorogo th 2020 Terbaik I SMART SCOUT Putra MASAPO SMART COMPETITION V mts Ma'arif Ponorogo tahun 2019.
7. Juara II kompetisi Matematika Nalariah Realistik (KMNR) Se-Kab. Ponorogo.
8. Juara II menggambar THE MASTER II SMP Ma'arif I Ponorogo tahun 2018.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh)

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh). Untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh), peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 92 anak. Adapun hasil skor penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Skor jawaban angket penggunaan metode *distance learning*
(belajar jarak jauh)

No.	Skor penggunaan metode <i>distance learning</i> (belajar jarak jauh)	frekuensi	Prosentase
1.	14	1	1,08%
2.	16	2	2,16%
3.	17	3	3,24%
4.	18	6	6,48%
5.	19	4	4,32%
6.	20	6	6,48%
7.	21	7	7,56%
8.	22	9	9,72%
9.	23	6	6,48%
10.	24	11	11,88%
11.	25	11	11,88%
12.	26	8	8,64%
13.	27	5	5,40%
14.	28	13	14,04%
Jumlah		92	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor variabel penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) tertinggi adalah 28 dengan frekuensi 13 siswa, sedangkan skor terendah adalah 14 dengan frekuensi 1 siswa. Adapun untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

Untuk menentukan mean dan standar devisiasi, perhitungan skripsi ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Perhitungan ini digunakan untuk menganalisis tingkatan (tinggi, sedang, rendah) penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) di MI Ma'arif Mayak.

Tabel 4.2
Mean Dan Standar Devisiasi Penggunaan
Metode *Distance Learning* (Belajar Jarak Jauh)
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
skor metode distance learning	92	23.2391	3.54367
Valid N (listwise)	92		

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $M_x = 23,2391$ dan $SD_x = 3,54367$. Berikut ini adalah perhitungan dalam menentukan tingkat tinggi, sedang dan rendah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 23,2391 + 1. 3,54367 \\ &= 23,2391 + 3,54367 \\ &= 26,78277 \\ &= 27 \text{ (dibulatkan)} \\ M_x - 1.SD_x &= 23,2391 - 1. 3,54367 \\ &= 23,2391 - 3,54367 \\ &= 19,69543 \\ &= 20 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila nilai lebih dari 27 maka penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) di MI Ma'arif Mayak baik, apabila nilai antara 20-27 maka penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) di MI Ma'arif Mayak sedang, dan apabila nilai kurang dari 20 maka tingkat penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) di MI Ma'arif Mayak kurang. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah

data penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) di MI Ma'arif Mayak.

Tabel 4.3
Penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh)

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	lebih dari 27	13	14,04%	Baik
2	20-27	63	68,04%	Sedang
3	kurang dari 20	16	15,12%	Kurang
Jumlah		92	100%	

Dari tabel tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) di MI Ma'arif Mayak adalah sedang, yaitu respon sebanyak 49 siswa dan prosentase 68,04%.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Minat Belajar Siswa MI Ma'arif Mayak

Dalam rangka mendapatkan data tentang minat belajar siswa penelitian dalam skripsi ini memakai angket langsung, yaitu angket yang akan diisi sendiri oleh siswa yang sudah peneliti tentukan. Adapun item soal mengenai angket minat belajar siswa dapat dilihat pada *lampiran*. Dalam penelitian skripsi ini, peserta didik kelas MI Ma'arif Mayak adalah sebagai objek penelitian. Dengan jumlah

populasi 92 siswa dan diambil sampel sebanyak 792 siswa. Berikut adalah tabel nilai angket tentang minat belajar siswa MI Ma'arif Mayak:

Tabel 4.4
Nilai Minat Belajar Siswa

No.	Minat belajar siswa	Frekuensi	Prosentasi
1.	53	2	2,16%
2.	55	1	1,08%
3.	60	1	1,08%
4.	61	2	2,16%
5.	62	2	2,16%
6.	64	3	3,24%
7.	65	2	2,16%
8.	66	3	3,24%
9.	67	2	2,16%
10.	68	2	2,16%
11.	69	2	2,16%
12.	70	2	2,16%
13.	71	1	1,08%
14.	72	1	1,08%
15.	73	1	1,08%
16.	74	5	5,40%
17.	75	4	4,32%
18.	76	5	5,40%
19.	77	5	5,40%
20.	78	4	4,32%
21.	79	2	2,16%
22.	81	4	4,32%
23.	82	1	1,08%
24.	83	3	3,24%
25.	84	6	6,48%
26.	85	3	3,24%
27.	86	5	5,40%
28.	87	3	3,24%
29.	88	5	5,40%

No.	Minat belajar siswa	Frekuensi	Prosentasi
30.	89	3	3,24%
31.	90	2	2,16%
32.	92	4	4,32%
Jumlah		92	100%

Dari tabel diatas diketahui skor variabel minat belajar siswa tertinggi adalah 92 dengan frekuensi 4 siswa, sedangkan skor terendah adalah 53 dengan frekuensi 3 siswa. Adapun untuk lebih jelasnya terdapat pada *lampiran*.

Dalam menentukan mean dan standar deviasi, dalam skripsi ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Perhitungan ini digunakan untuk menganalisis tingkatan (tinggi, sedang dan rendah) minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak.

Tabel 4.5
Deskriptif minat belajar siswa
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
nilai minat belajar	92	77.3913	9.49141
Valid N (listwise)	92		

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $M_x = 77,3913$ dan $SD_x = 9,49141$. Berikut adalah perhitungan dalam menentukan kedalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 77,3913 + 1.9,49141 \\ &= 77,3913 + 9,49141 \\ &= 86,88271 \\ &= 87 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 77,3913 - 1.9,49141 \\ &= 77,3913 - 9,49141 \\ &= 67,89989 \\ &= 68 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila nilai 87 maka minat belajar siswa baik, apabila nilai diantara 68-87 maka minat belajar siswa sedang, dan apabila nilai kurang dari 68 maka tingkat minat belajar siswa rendah. Untuk lebih jelasnya, berikut data minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak.

Tabel 4.6
Minat Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 87	14	15,12%	Baik
2	68-87	60	64,80%	Sedang
3	kurang dari 68	18	19,44%	Kurang

Jumlah	92	100%
---------------	-----------	-------------

Dari tabel dapat diberi kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak adalah sedang, yaitu responden sebanyak 60 siswa dengan prosentase 64,80%.

C. Analisis Data

Setelah melakukan uji instrument angket, langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* dan *regresi linear* sederhana. Berikut beberapa uji yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian yang telah diajukan:

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidak akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak.

H_a= Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak.

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk hasil data penelitian pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak adalah rumus *one sample Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS 24.

Tabel 4.7
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	6.44000266
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.044
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwasanya nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,154. Ketentuan pada uji *Kolmogorov smirnov* menyatakan apabila nilai *asymp. Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikategorikan sebagai data yang berdistribusi normal, sedangkan sebaliknya apabila nilai *asymp. Sig.* < 0,05 maka data tersebut

dikategorikan sebagai data yang tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket mengenai pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji yang digunakan sebagai syarat melakukan uji analisis regresi linier sederhana. Uji liniaritas dilakukan dengan uji SPSS versi 24, dengan aturan Ho harus diterima atau $P > 0,05$ dan Fhitung < Ftabel. Adapun untuk menghitungnya dengan bantuan aplikasi SPSS 24, berikut adalah tabel uji linearitas data metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar siswa kelas IV MI Mayak:

Tabel 4.8
Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar * metode distance learning	Between	(Combined)	4909.129	13	377.625	8.956	.000
		Linearity	4423.812	1	4423.812	104.919	.000
		Deviation from Linearity	485.317	12	40.443	.959	.494
	Within Groups		3288.784	78	42.164		
Total			8197.913	91			

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai *sig.* sebesar 0,000, yang mana $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel metode *distance learning* (X) memiliki hubungan yang linier terhadap variabel minat belajar aqidah akhlak (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIP), *cut off* yang umum dipakai untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIP < 10$. Berikut adalah tabel uji multikolinieritas yang dihitung dengan aplikasi SPSS versi 24:

Tabel 4.9
Uji *Variance Inflation Factor* (VIP)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.667	4.503			7.033	.000		
	metode distance learning	1.968	.192	.735		10.271	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: minat belajar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi penggunaan metode *distance learning*

(belajar jarak jauh) terhadap minat belajar siswa lebih dari 0,05. Nilai signifikansi adalah 0,00 karena memang hanya ada satu variabel X dan satu variabel Y.

d. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam rangka untuk membuktikan penerimaan atau penolakan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis:

1) Koefisien determinasi

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.535	6.476	1.837

a. Predictors: (Constant), Metode distance learning

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat output koefisien determinasi (R Square) sebesar

0,540. Kemudian nilai tersebut dirubah menjadi prosentase. Variabel metode *distance learning* memiliki pengaruh sebesar 54,0% terhadap variabel minat belajar aqidah akhlak.

2) Uji Hipotesis

Sebelum mencari persamaan regresi terlebih dahulu harus diketahui adanya pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) melalui hasil uji signifikansi menggunakan uji F.

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi dengan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4423.812	1	4423.812	105.494	.000 ^b
	Residual	3774.101	90	41.934		
	Total	8197.913	91			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode distance learning

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 105,494 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik

kesimpulan berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji F, variabel metode *distance learning* (X) memiliki pengaruh terhadap variabel minat belajar aqidah akhlak (Y).

Langkah berikutnya yaitu merumuskan persamaan regresi dengan uji signifikansi uji t.

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi dengan Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	31.667	4.503		7.033	.000
Metode distance learning	1.968	.192	.735	10.271	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai hasil uji signifikansi dengan uji t, persamaan regresinya adalah $Y = a + bx = 31,667 + 1,968x$. persamaan tersebut menunjukkan konstanta variabel minat belajar sebesar 31,667. Nilai koefisien regresi sebesar 1,968. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka pengaruh variabel metode *distance learning* terhadap minat belajar adalah positif.

D. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebarkan angket yang selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan analisis pengujian hipotesis, dapat diketahui nilai koefisien korelasinya adalah 0,735. Kemudian harga koefisien korelasi dapat dikonsultasikan dengan harga R_{tabel} dengan $N = 92$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,071.

Karena nilai koefisien korelasi lebih besar daripada R_{tabel} ($0,735 > 0,071$), dan juga tidak terdapat tanda negative (-) di depan angka, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *distance learning* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar aqidah akhlak. Hubungan yang positif dan signifikan dapat diartikan antara penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) dan minat belajar aqidah akhlak memiliki hubungan yang berarti atau penting.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat hubungan yang ditimbulkan oleh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.13

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari tabel 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak berada pada interval 0,60-0,799 yang berarti kuat. Apabila metode *distance learning* (belajar jarak jauh) mengalami peningkatan maka minat belajar aqidah akhlak juga akan mengalami peningkatan.

Perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel metode *distance learning* (X) dan variabel minat belajar aqidah akhlak (Y). Dari hasil perhitungan dan analisis dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan metode *distance learning* (belajar jarak jauh) terhadap minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak sebesar 54%. Sehingga 46% dari minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode *Distance Learning* terhadap Minat Belajar pada Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Ma’arif Mayak” dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode *distance learning* di MI Ma’arif Mayak termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 68,04%.
2. Minat belajar siswa di MI Ma’arif Mayak termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 64,80%.
3. Ada pengaruh penggunaan metode *distance learning* terhadap minat belajar aqidah akhlak dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,968 dengan garis persamaan regresi $Y = a + bx = 31,667 + 1,968x$.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Mengingat aktivitas belajar mengajar dilakukan di rumah, maka penggunaan metode *distance learning* harap direncanakan sematang mungkin dengan tetap mengacu pada kurikulum yang digunakan, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan.
2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan untuk pihak ketiga yakni orang tua atau orang dewasa yang menjadi wali dari peserta didik untuk selalu mendampingi dalam proses pembelajaran, mendukung dan memotivasi peserta didik. Serta membatasi penggunaan *gadget* karena hal tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan dan aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. IAIN Alauddin Makassar, 2019.
- Affandi, Muhamad. et. al. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNNISULA PRESS, 2013.
- Agustiningrum, Syndi. "Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021." Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Andriani, Duri. "Peran Pendidikan Jarak Jauh dalam Pencapaian MDGs." Dalam *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Vol. 9. 2*, 2008.
- Anggraeni, Evi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal." Semarang: Universitas Negeri Semarang), tt.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bukhoriansyah, Okta. "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat." Dalam *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung. Lampung, 2017. 17.

Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

Fernandes, Adji Ahmad Rinaldo dan Solimun. *Pemodelan Statistika pada Analisis Reabilitas dan Survival*. Malang: UB Press, 2016.

Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan*.12, 2011.

Hardani. et.al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Herawati, Lucky. *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press, 2016.

Janna, Nilda Miftahul. *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS*. Darul Dakwah Wal-Irsyad. STAI, 2020.

Kholik, Abdul. et. al. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: UNIDA PRESS, 2017.

Kristanto, Yosep Dwi. "COVID 19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh." *Artikel Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional*, 2020.

- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan*. 1, 2013.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang." *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2016.
- Mulyadi, Akhmad. "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dan Tantangan Guru dalam Pembelajaran." Dalam *Skripsi*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura, 2018.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta CV, 2009.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Nuryadi. et al. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Octha. "Pengaruh Pengajaran Jarak Jauh terhadap Motivasi Belajar Taruna Poltekip Tingkat III Manajemen Permasyarakatan." *Jurnal Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran Politeknik Ilmu Permasyarakatan*, 2020.

- Pannen, Pulina. et. al. *Panduan Pelaksanaan PJJ 2016 Pendidikan Jarak Jauh*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2016.
- Pratiwi, Noor Komari. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SMK Kesehatan di Kota Tangerang.” *Jurnal Pujangga* Vol 1 No. 2, 2015.
- Prawiyogi, Anggy Giri. et al. “Efektefitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta.” *Jurnal Pendidikan Dasar*. Universitas Buana Perjuangan. Karawang, 2020.
- Rachim, Elvania. “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020.” Dalam *Skripsi* IAIN Salatiga, 2020.
- Rianto, Millan. *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Ristekdikti. *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016.
- Riwahyudin, Arvi. “Sikap siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah

Dasar di Kabupaten Lamandau.” *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6. 2015.

Rumini, Elis. “Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga dengan Pendekatan cooperative learning dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha.” *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.

Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputendo, 2017.

Sari, Novita. “*Hubungan antara Kemauan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan di SMK Karya Rini Yogyakarta*.” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Sarwono, Jonathan. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: ANDI, 2014.

Septantiningtyas, Niken. “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.” Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Universitas Nurul Jadid. Probolinggo, 2018.

Sirait, Erlando Doni. “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Jurnal Formatif*. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta, 2016.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

------. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulistiyani, Anis. et.al. “Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa.” *Unnes Physics Education Journal* Universitas Negeri Semarang, 2016.

Suryani, Tatik dan Endang Mastuti Rahayu. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII, 2018.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.

Susilo, Adityo. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7. 1, 2020.

Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis Uji Homogenitas dan Uji Normalitas.” *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah, 2020.

Wati, Ayu Karunia dan Muhsin. “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar.” *Economic Education Analysis Journal*. 8 (2), 2019.

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an.
*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi
dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih.*
Bandung: Syaamil Qur'an, 2010.

Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen
Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmiah Pendidikan
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin* Vol.
7 No. 1, 2018.

<https://man1bengkalis.sch.id/blog/446/> (diakses pada Ahad,
26 September 2021 jam 15.05)

